

**ANALISIS PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI
PENDIDIKAN AL-AZHAR MEULABOH MENGGUNAKAN
PENDEKATAN 7S FRAMEWORK DAN
LOGICAL FRAMEWORK APPROACH**

Salfitriani

Universitas Teuku

Email: fitrisal150@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan sumber daya manusia dan mutu layanan pendidikan di Lembaga Pendidikan Al Azhar Meulaboh melalui pendekatan manajerial modern. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis sistem operasional (input–transformasi–output, tata letak fasilitas, pengelolaan persediaan, dan manajemen kualitas), observasi lapangan, serta kajian dokumen. Analisis strategis dilakukan melalui PESTEL Analysis, Balanced Scorecard, 7S Framework, dan Logical Framework Approach. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama terletak pada pengembangan SDM, khususnya ketidakseimbangan rasio guru–siswa, variasi kompetensi pedagogik, serta rendahnya literasi digital. Sistem administrasi yang masih manual, keterbatasan sarana prasarana, dan ketidakkonsistenan implementasi kurikulum turut memengaruhi mutu pembelajaran. LFA menegaskan perlunya peningkatan kapasitas guru, digitalisasi administrasi, dan penguatan supervisi akademik. Kesimpulannya, peningkatan kualitas lembaga memerlukan penguatan SDM, pembenahan sistem manajemen, dan adaptasi terhadap dinamika eksternal.

Kata Kunci : Pengembangan SDM, Manajemen Pendidikan, 7S Framework, PESTEL, Balanced Scorecard, LFA.

***Abstract** - This study aims to analyze human resource management and educational service quality at Al Azhar Meulaboh using modern managerial approaches. The research employs a descriptive qualitative method, combining operational system analysis (input–transformation–output, facility layout, inventory management, and quality management), field observation, and document review. Strategic analysis integrates PESTEL Analysis, the Balanced Scorecard, the 7S Framework, and the Logical Framework Approach. The findings show that the main challenges lie in human resource development, particularly the unbalanced teacher–student ratio, varied pedagogical competencies, and low digital literacy. Manual administrative systems, limited infrastructure, and inconsistent curriculum implementation further affect learning quality. LFA highlights the need for teacher capacity building, digitalized administration, and strengthened academic supervision. In conclusion, improving the institution’s quality requires stronger human resources, enhanced management systems, and adaptation to external factors.*

***Keywords:** Human Resource Development, Educational Management, 7S Framework, PESTEL, Balanced Scorecard, LFA.*

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Al Azhar Meulaboh merupakan institusi pendidikan yang berkomitmen untuk mendidik generasi shaleh, cerdas, dan ceria. Al-Azhar Meulaboh menyelenggarakan berbagai jenjang pendidikan mulai dari KB (Kelompok Bermain), TK (Taman Kanak- Kanak), MI (Madrasah Ibtidaiyah), hingga MTs (Madrasah Tsanawiyah) dengan nama MI Tunas Cendekia dan MTsS Tunas Cendekia. Alamat lembaga ini terletak di Jalan Sisingamangaraja No. 068, Drien Rampak, Kecamatan Johan Pahlawan, Meulaboh, Aceh Barat, Aceh, Indonesia. Kontak resmi lembaga mencakup nomor telepon (0655) 7552614 dan alamat email (Victoryni, 2025).

Dalam struktur kepemimpinan, terdapat direktur yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan lembaga. Pada situs juga dicantumkan sambutan dari Ketua Yayasan, yang dalam pesannya menyampaikan rasa syukur atas hadirnya dokumentasi digital melalui situs web sebagai media komunikasi dan publikasi institusi kepada komunitas dan masyarakat luas.

Visi lembaga adalah membentuk generasi shaleh, cerdas, dan ceria melalui pendidikan yang terintegrasi antara nilai Islam, kecerdasan intelektual, dan pembentukan karakter. Profil lembaga mencakup struktur organisasi, fasilitas pendidikan, profesionalisme pendidik, serta aktivitas pembelajaran yang berpusat pada karakter Islami dan suasana belajar yang menyenangkan.

Lembaga Pendidikan Al Azhar Meulaboh menyelenggarakan jenjang pendidikan yang lengkap dan berkesinambungan mulai dari Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), hingga Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Tunas Cendekia. Setiap jenjang dirancang untuk membangun pondasi pendidikan yang kuat melalui pembelajaran tematik yang dipadukan dengan nilai-nilai keagamaan Islam. Pada jenjang prasekolah, misalnya, kegiatan belajar mengajar disusun dengan pendekatan yang menyenangkan, interaktif, serta menekankan pembiasaan ibadah dan akhlak, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh kemampuan dasar kognitif dan motorik, tetapi juga memiliki dasar spiritual yang baik sejak dini. Pendekatan terpadu yang menggabungkan aspek intelektual, emosional, dan spiritual ini menjadi ciri khas sistem pendidikan Al Azhar Meulaboh.

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, kurikulum dikembangkan secara terpadu antara kurikulum nasional dan kurikulum Islam dengan tujuan mengasah kemampuan literasi, numerasi, serta pemahaman agama. Proses pembelajaran diarahkan pada pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab sosial, serta pembiasaan moral dan etika yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari siswa. Guru berperan aktif dalam memberikan bimbingan yang tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual dan sosial peserta didik. Pendidikan kemudian dilanjutkan ke tingkat Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Tunas Cendekia, yang menekankan kemampuan berpikir kritis, akhlak mulia, serta penguasaan akademik yang lebih kompleks. Kurikulum MTsS mengintegrasikan pelajaran umum dan agama secara kontekstual agar siswa dapat memahami ilmu pengetahuan modern tanpa menghilangkan identitas religiusnya.

Fasilitas dan pendukung pendidikan di Al Azhar Meulaboh juga menjadi aspek penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Setiap unit pendidikan dilengkapi dengan ruang belajar yang nyaman dan bersih, area bermain, halaman sekolah yang luas, serta Unit Kesehatan Sekolah (UKS) untuk menjaga kesehatan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Lingkungan sekolah yang asri dan tertata rapi bertujuan menumbuhkan rasa nyaman, aman, dan menyenangkan bagi siswa dalam beraktivitas. Selain fasilitas fisik, lembaga juga mengembangkan sarana digital melalui website resmi sebagai media informasi, publikasi, dan dokumentasi kegiatan.

Dukungan sistem internal yang profesional dan terorganisasi dengan baik memastikan seluruh proses akademik dan non-akademik berjalan secara efisien dan selaras dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar filosofi lembaga.

Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, Al Azhar Meulaboh menghadapi berbagai tantangan operasional yang perlu diidentifikasi secara komprehensif agar kualitas layanan pendidikan dapat terus ditingkatkan. Masalah-masalah ini tidak selalu bersifat struktural, tetapi seringkali muncul akibat ketidakseimbangan kapasitas sumber daya manusia, sarana-prasarana, serta sistem manajemen yang belum sepenuhnya optimal.

Salah satu permasalahan utama yang sering terjadi adalah ketidakseimbangan kapasitas tenaga pendidik dan jumlah peserta didik. Seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan berbasis Islam yang terpadu, jumlah siswa yang mendaftar ke Al Azhar Meulaboh terus meningkat dari tahun ke tahun. Dari sisi kualitas layanan pendidikan, tantangan juga muncul dalam bentuk variasi metode mengajar antar guru yang belum seragam. Tidak semua tenaga pendidik memiliki kemampuan yang sama dalam menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, dan kontekstual. Beberapa guru masih menggunakan metode konvensional yang kurang mampu menstimulasi partisipasi siswa secara optimal. Kondisi ini berpotensi memunculkan kesenjangan hasil belajar antar kelas dan memengaruhi konsistensi mutu pendidikan secara keseluruhan.

Identifikasi masalah operasional di Al Azhar Meulaboh menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada faktor akademik, tetapi juga pada manajemen sumber daya, penerapan teknologi, dan sistem operasional yang efisien. Diperlukan strategi penguatan berbasis pendekatan manajerial modern, seperti 7S Framework dan Logical Framework Approach, agar setiap elemen dalam sistem pendidikan dapat berjalan selaras menuju tujuan lembaga, yaitu mencetak generasi yang shaleh, cerdas, dan ceria.

Tujuan penulisan artikel ini adalah memberikan kontribusi akademik dalam mengkaji pengelolaan sumber daya manusia serta kualitas layanan pendidikan di Al Azhar Meulaboh. Secara praktis, tulisan ini ditujukan untuk menjadi rujukan bagi lembaga dalam meningkatkan profesionalisme pendidik, memperkuat manajemen, dan memperbaiki mutu pendidikan berkarakter Islami. Secara teoretis, artikel ini bertujuan memperkaya kajian manajemen pendidikan melalui penerapan analisis strategis seperti 7S Framework, PESTEL Analysis, dan Logical Framework Approach.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan berbagai metode analisis manajerial modern. Analisis sistem operasional dilakukan dengan menelaah rangkaian input–transformasi–output, penataan tata letak fasilitas, mekanisme pengelolaan persediaan, serta praktik manajemen kualitas yang diterapkan lembaga.

Selanjutnya, analisis permasalahan operasional dilaksanakan melalui observasi lapangan dan kajian dokumen untuk mengidentifikasi berbagai isu yang berkaitan dengan sumber daya manusia, kurikulum, proses pembelajaran, dan sarana prasarana pendidikan. Penelitian ini juga mengintegrasikan analisis strategis melalui penggunaan PESTEL Analysis, Balanced Scorecard (BSC), 7S Framework, dan Logical Framework Approach (LFA). Keseluruhan rangkaian analisis tersebut dirancang untuk menghasilkan gambaran komprehensif mengenai kondisi internal dan eksternal lembaga sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Sistem Operasional

Lembaga Al Azhar Meulaboh menjalankan proses layanan pendidikan melalui tiga tahap: input, transformasi, dan output. Input utama mencakup siswa, guru, kurikulum Islam, sarana prasarana, serta dukungan administrasi. Tahap transformasi meliputi pembelajaran aktif, pembinaan karakter, serta integrasi nilai Islam. Output berupa lulusan berkarakter Islami, berpengetahuan, serta memiliki kecerdasan emosional dan spiritual.

Tata letak fasilitas telah dirancang kondusif, namun beberapa area membutuhkan perbaikan seperti ruang bermain dan sarana edukatif. Sistem persediaan berjalan sistematis namun belum sepenuhnya digital. Manajemen kualitas sudah mengacu pada TQM tetapi belum optimal dalam supervisi dan evaluasi berkelanjutan.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga serta pengembangan sumber daya manusia, Pendidikan Al Azhar Meulaboh dapat menerapkan berbagai metode analisis strategis yang saling melengkapi. Beberapa pendekatan yang relevan dan komprehensif untuk diterapkan antara lain PESTEL Analysis, Balanced Scorecard (BSC). Kedua metode ini membantu lembaga dalam memahami faktor eksternal, menilai sdm kinerja internal pengajar (Renanda, 2024).

2. Gambaran Umum Operasional TK Al-Azhar

Kegiatan operasional di TK Al Azhar dijalankan secara sistematis dan terstruktur. Setiap hari dimulai dengan kegiatan pembiasaan seperti doa bersama, hafalan surat pendek, serta penguatan nilai-nilai adab melalui praktik langsung. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan pendekatan tematik dan bermain sambil belajar, sehingga anak-anak dapat mengenal konsep akademik secara natural tanpa tekanan. Jadwal kegiatan disusun sedemikian rupa agar seimbang antara kegiatan di dalam kelas dan aktivitas luar ruang yang menstimulasi aspek motorik dan sosial anak (Shofia, 2025).

Dari sisi manajemen, operasional TK Al Azhar berada di bawah koordinasi Lembaga Pendidikan Al Azhar Meulaboh yang juga menaungi jenjang lainnya seperti Kelompok Bermain (KB), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Kepala sekolah bersama tenaga pendidik dan staf administrasi bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pendidikan secara berkala. Setiap guru memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan karakter anak. Koordinasi rutin antarstaf juga dilakukan untuk memastikan keselarasan antara visi lembaga dan praktik pembelajaran harian.

Selain aspek akademik, TK Al Azhar juga memperhatikan kenyamanan dan keamanan lingkungan belajar. Ruang kelas ditata dengan nuansa ceria dan islami, dilengkapi dengan alat peraga edukatif yang sesuai dengan usia anak. Area bermain luar ruang menjadi sarana bagi anak untuk bereksplorasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya. Dalam pengelolaan kegiatan, pihak sekolah senantiasa melibatkan orang tua melalui komunikasi terbuka dan program partisipatif seperti pertemuan wali murid, kegiatan keagamaan bersama, dan pentas kreativitas siswa.

Operasional TK Al Azhar Meulaboh menunjukkan perpaduan harmonis antara pengelolaan profesional dan nilai spiritual. Lembaga ini tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi bekal penting bagi perkembangan anak di masa depan. Dengan sistem yang terorganisir, tenaga pendidik yang berkomitmen, serta dukungan penuh dari orang tua dan yayasan, TK Al Azhar terus berupaya menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang unggul, religius, dan berdaya saing di wilayah Meulaboh.

3. Permasalahan Operasional

a. Permasalahan pada aspek sumber daya manusia

Dalam operasional TK Al Azhar, sumber daya manusia menjadi faktor kunci keberhasilan lembaga, namun hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaannya masih menghadapi sejumlah kendala. Jumlah tenaga pendidik belum sebanding dengan peningkatan jumlah siswa, sehingga beban kerja guru tinggi dan perhatian individual kepada anak menjadi kurang optimal. Selain itu, motivasi kerja pendidik dipengaruhi oleh aspek kesejahteraan, beban administrasi, serta minimnya apresiasi, yang berdampak pada semangat dan loyalitas mereka.

Komunikasi antara manajemen dan guru juga perlu diperkuat agar tercipta lingkungan kerja yang kolaboratif dengan kepemimpinan yang mampu memberikan arahan dan keteladanan. Kondisi ini menegaskan perlunya sistem manajemen SDM yang lebih baik melalui peningkatan kapasitas guru, pembinaan berkelanjutan, dan lingkungan kerja yang suportif sehingga kualitas layanan pendidikan dapat meningkat dan peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini dapat berjalan optimal.

b. Permasalahan pada aspek Kurikulum dan Pembelajaran Pelaksanaan kurikulum

dan pembelajaran di TK Al Azhar masih menghadapi berbagai kendala, terutama ketidaksesuaian antara rancangan kurikulum dan penerapannya di kelas. Sebagian guru kesulitan menerjemahkan kurikulum menjadi kegiatan tematik yang sesuai kebutuhan anak usia dini, sehingga pembelajaran cenderung berfokus pada aspek kognitif dan bersifat instruksional. Integrasi nilai keislaman dalam materi tematik juga belum optimal karena kegiatan akademik dan keagamaan masih berjalan terpisah.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran serta beban administrasi yang tinggi menghambat kreativitas guru dan mengurangi waktu untuk refleksi maupun inovasi. Sistem evaluasi yang lebih menekankan hasil dibanding proses membuat perkembangan anak belum tergambarkan secara holistik. Permasalahan ini menunjukkan bahwa tantangan utama terletak pada implementasi kurikulum, sehingga diperlukan kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan tim kurikulum untuk memperkuat konsistensi, pendampingan, serta penyempurnaan berkelanjutan agar pembelajaran benar-benar mencerminkan pendidikan Islam yang humanis dan bermakna.

c. Permasalahan Pada Aspek Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan operasional di TK Al Azhar masih menghadapi kendala terkait sarana dan prasarana yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Ruang kelas terbatas, sarana bermain anak belum lengkap, serta beberapa alat edukatif mengalami kerusakan, sehingga guru harus berimprovisasi untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan. Prasarana pendukung seperti sanitasi, ruang UKS, dan area luar juga memerlukan perhatian karena berdampak pada kesehatan dan kenyamanan anak.

Kurangnya ruang penyimpanan yang terorganisir menyebabkan alat peraga sering rusak atau berpindah tempat, menandakan perlunya pengelolaan yang lebih sistematis. Peningkatan sarana dan prasarana menjadi investasi jangka panjang untuk kualitas pendidikan, yang perlu dilakukan secara bertahap, fokus pada ruang belajar, alat permainan edukatif, dan sistem pemeliharaan berkelanjutan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inspiratif.

ANALISIS 7S FRAMEWOK

Analisis 7S dalam dokumen menunjukkan ketidaksesuaian (misalignment) antara unsur strategi, sistem, dan SDM, yang berdampak langsung terhadap mutu pembelajaran di TK/PAUD Al Azhar.

1. Strategy

Strategi Al Azhar Meulaboh berfokus pada pembentukan generasi shaleh, cerdas, dan

ceria dengan kurikulum berbasis nilai Islam dan integrasi pembelajaran modern.

2. Structure

Struktur organisasi telah terbentuk, tetapi distribusi fungsi belum mencerminkan pembagian peran yang proporsional. Pengelolaan kurikulum, administrasi pembelajaran, dan pembinaan tenaga pendidik masih berpusat pada beberapa individu, sehingga beban manajerial meningkat dan efektivitas supervisi akademik tidak konsisten.

3. Systems

Sistem administrasi pembelajaran dan layanan operasional sebagian besar masih bersifat manual. Ketiadaan sistem informasi terintegrasi menyebabkan penyimpanan data, proses pemantauan perkembangan anak, dan dokumentasi akademik tidak berjalan efisien. Ketergantungan pada prosedur manual juga menghambat kecepatan pelayanan, akurasi informasi, serta konsistensi mutu.

4. Style (Leadership)

Kepemimpinan lembaga bersifat partisipatif, tetapi mekanisme pengawasan akademik dan pembinaan guru belum terlaksana secara terstruktur. Pola komunikasi antara pimpinan dan pendidik berjalan baik, namun tidak diimbangi dengan sistem supervisi yang terdokumentasi untuk menjamin kualitas proses pembelajaran.

5. Staff

Jumlah pendidik tidak sebanding dengan jumlah peserta didik sehingga rasio guru-anak belum ideal. Kondisi ini berdampak pada tingginya beban kerja guru, keterbatasan interaksi pembelajaran individual, serta potensi menurunnya mutu layanan pendidikan anak usia dini

6. Skills

Kompetensi pendidik menunjukkan variasi yang signifikan. Sebagian guru belum optimal dalam menerapkan pembelajaran tematik, mengembangkan media inovatif, maupun memanfaatkan teknologi pendidikan. Kesenjangan keterampilan ini menyebabkan praktik pembelajaran tidak seragam antar kelas.

7. Shared Values

Nilai-nilai keislaman merupakan fondasi lembaga, namun integrasinya belum menjadi budaya pembelajaran yang konsisten. Implementasi nilai tersebut masih tampak pada kegiatan tertentu dan belum terinternalisasi dalam seluruh proses belajar mengajar.

ANALISIS PESTEL

a. Politik / Regulasi

Penerapan regulasi seperti Kurikulum Merdeka, akreditasi PAUD, dan pelaporan Dapodik menuntut kesiapan administrasi dan kompetensi guru. Ketidaksiapan sistem dokumentasi dan teknologi menyebabkan lembaga memerlukan usaha tambahan untuk memenuhi standar tersebut.

b. Ekonomi

Pendanaan bergantung pada kontribusi orang tua sehingga pengembangan fasilitas, pengadaan media ajar, dan penyelenggaraan pelatihan guru terbatas. Ketergantungan sumber dana tunggal menjadikan lembaga rentan terhadap fluktuasi kondisi ekonomi masyarakat.

c. Sosial

Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan berbasis karakter Islami menjadi peluang, tetapi juga meningkatkan ekspektasi yang harus dipenuhi lembaga, terutama terkait kualitas guru, fasilitas, dan mutu layanan.

d. Teknologi

Pemanfaatan teknologi pembelajaran belum optimal karena keterbatasan perangkat dan rendahnya literasi digital guru. Digitalisasi administrasi belum berjalan, sehingga proses input data, pelaporan, dan evaluasi pembelajaran masih lambat.

e. Lingkungan

Fasilitas fisik seperti area bermain, alat permainan edukatif, dan sanitasi memerlukan pembaruan. Keterbatasan sarana berdampak pada pengalaman belajar anak serta keamanan lingkungan belajar.

f. Legal

Kepatuhan terhadap standar perlindungan anak, ketenagakerjaan, serta standar operasional PAUD menjadi tuntutan yang harus diperkuat. Ketidaklengkapan dokumen SOP dan standar mutu menjadi hambatan terhadap pemenuhan aspek legal formal.

ANALISIS BALANCED SCORECARD

Analisis Balanced Scorecard menunjukkan bahwa kinerja Pendidikan Al- Azhar Meulaboh masih menghadapi keterbatasan pada empat perspektif utama. Dari sisi keuangan, lembaga belum memiliki diversifikasi pendanaan sehingga upaya peningkatan fasilitas, pengadaan media ajar, dan pelatihan guru bergantung sepenuhnya pada kontribusi orang tua. Pada perspektif pelanggan, tingkat kepercayaan masyarakat cukup tinggi, namun sistem komunikasi dengan orang tua belum dikelola secara efektif sehingga penyampaian informasi terkait perkembangan anak dan kebijakan sekolah tidak selalu konsisten.

Pada perspektif proses internal, dominasi administrasi manual dan belum adanya sistem informasi terintegrasi menghambat efisiensi layanan serta dokumentasi akademik. Sementara itu, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru belum berjalan berkelanjutan; pelatihan jarang dilaksanakan, supervisi akademik tidak rutin, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran masih rendah. Keempat dimensi tersebut menegaskan perlunya penguatan manajemen, peningkatan kapasitas pendidik, dan perbaikan sistem untuk menghasilkan kinerja lembaga yang lebih efektif dan berkesinambungan.

ANALISIS LOGICAL FRAMEWORK APPROACH

Pendekatan Logical Framework Approach (LFA) digunakan untuk menelusuri hubungan sebab-akibat dari permasalahan utama dalam pengembangan SDM di Pendidikan Al-Azhar Meulaboh. Masalah inti yang muncul adalah ketidakterpaduan sistem manajemen dan belum optimalnya pengembangan kompetensi guru, yang berdampak pada mutu pembelajaran yang tidak konsisten dan administrasi yang kurang efektif. Akar masalah meliputi ketiadaan pelatihan berkelanjutan, keterbatasan jumlah pendidik, variasi kompetensi guru, serta belum tersedianya supervisi akademik yang terstruktur. LFA kemudian menetapkan tujuan utama berupa peningkatan kapasitas profesional guru, penguatan sistem administrasi berbasis teknologi, perbaikan sarana pembelajaran, dan pelaksanaan supervisi yang teratur. Tujuan tersebut menghasilkan keluaran berupa penyusunan SOP, pelatihan berkala, penyediaan media ajar, dan pemanfaatan sistem informasi manajemen yang lebih efektif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan sumber daya manusia pada Pendidikan Al-Azhar Meulaboh belum berjalan secara terpadu karena beberapa komponen manajerial dan operasional belum saling mendukung.

Ketidakseimbangan antara strategi, struktur organisasi, sistem administrasi, serta kapasitas pendidik menyebabkan kualitas pembelajaran belum konsisten.

Struktur organisasi yang sudah tersedia juga belum berfungsi optimal karena pembagian tugas dan tanggung jawab masih tumpang tindih, terutama dalam pengelolaan kurikulum dan pembinaan guru, sehingga supervisi akademik tidak berjalan teratur dan berdampak pada rendahnya kontrol mutu pembelajaran. Kelemahan sistem tampak dari dominasi prosedur manual dalam administrasi pembelajaran dan manajemen sekolah. Ketiadaan sistem informasi terintegrasi menyebabkan dokumentasi akademik, pelaporan, dan pemantauan perkembangan anak tidak berlangsung efisien, sehingga memperlambat proses pengambilan keputusan dan layanan akademik kepada peserta didik serta orang tua.

Keterbatasan jumlah guru menyebabkan rasio pendidik–peserta didik belum ideal, meningkatkan beban kerja guru dan mengurangi intensitas bimbingan individual kepada anak. Variasi keterampilan guru semakin memperlebar kesenjangan kualitas pembelajaran karena sebagian pendidik belum memiliki kemampuan yang seragam dalam menerapkan pembelajaran tematik, membuat media kreatif, maupun memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Analisis lingkungan eksternal memperkuat gambaran bahwa lembaga menghadapi tekanan regulasi, ekonomi, dan teknologi. Implementasi Kurikulum Merdeka, akreditasi PAUD, serta tuntutan pelaporan Dapodik memerlukan kesiapan administrasi dan kompetensi guru yang belum sepenuhnya terpenuhi. Ketergantungan pendanaan pada iuran orang tua membatasi kemampuan lembaga dalam memperbaiki sarana prasarana maupun menyelenggarakan pelatihan guru secara reguler, sehingga inovasi dan pemutakhiran fasilitas tidak dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Melalui perspektif Balanced Scorecard, terlihat bahwa keempat dimensi kinerja saling terkait dan sama-sama menjadi sumber ketidakefektifan. Perspektif keuangan menunjukkan keterbatasan pendanaan; perspektif pelanggan memperlihatkan komunikasi lembaga–orang tua yang belum optimal; perspektif proses internal menampilkan rendahnya efisiensi administrasi; dan perspektif pembelajaran–pertumbuhan menegaskan ketiadaan pelatihan berkelanjutan serta lemahnya supervisi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu tidak dapat dicapai hanya dengan memperbaiki satu aspek, melainkan membutuhkan sinergi seluruh elemen manajerial dan operasional.

Pendekatan Logical Framework Approach memperjelas hubungan antara akar masalah, kondisi aktual, dan tujuan pengembangan lembaga. Masalah inti berupa ketidakterpaduan manajemen dan rendahnya optimalisasi kompetensi guru berkaitan langsung dengan lemahnya sistem pelatihan, supervisi, dan dokumentasi akademik. Tujuan yang ditetapkan melalui LFA yakni peningkatan kapasitas guru, perbaikan sistem administrasi berbasis teknologi, penguatan sarana pembelajaran, serta penerapan supervisi terstruktur muncul secara logis dari kondisi yang diidentifikasi dalam dokumen.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai pengembangan SDM di Pendidikan Al Azhar Meulaboh menunjukkan bahwa mutu lembaga sangat dipengaruhi oleh keselarasan elemen internal dan respons terhadap faktor eksternal. Analisis 7S Framework menegaskan bahwa tantangan utama terletak pada SDM, terutama rasio guru–siswa yang belum ideal, kompetensi pedagogik yang tidak merata, serta pemanfaatan teknologi yang masih terbatas. Sistem manajemen yang masih manual, gaya kepemimpinan yang belum sepenuhnya partisipatif, dan nilai-nilai Islami yang belum terinternalisasi secara menyeluruh menunjukkan adanya ketidaksinkronan antar unsur organisasi. Melalui PESTEL Analysis, tampak bahwa tuntutan regulasi, kondisi ekonomi masyarakat, ekspektasi sosial terhadap pendidikan berbasis Islam, perkembangan teknologi, keterbatasan fasilitas fisik, dan aspek legal menjadi tantangan eksternal yang perlu direspons secara adaptif. Sementara itu, Logical Framework Approach menegaskan pentingnya penguatan kompetensi guru, digitalisasi manajemen, serta peningkatan sarana prasarana sebagai hasil yang harus dicapai untuk mendukung visi lembaga. Secara keseluruhan, keberhasilan Al Azhar Meulaboh bergantung pada konsistensi penguatan SDM, modernisasi sistem manajemen, peningkatan mutu layanan, penguatan kepemimpinan, serta kolaborasi eksternal yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Darmayanti. (2021). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN,

6(2), 166–176.

- Gulo, D. N. Y., Hulu, F., Lahagu, P., & Harefa, P. (2024). Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Nias Barat. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 7(1), 215–221.
- Hafid, H., & Sugiarto, Y. (2020). Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kerja Untuk Menghadapi Persaingan Tenaga Kerja Asing. *Public Administration Journal*, 4, No.1(1), 43–53. <https://doi.org/10.57093/Metansi.V7i1.270>
- Mubarak, B., & Anhar, A. (2024). Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Guru SMP IT Nurul Khalifah Bima Berbasis Kompetensi Profesional. *Indonesian Journal Of Intellectual Publication*, 4(3), 76–82. <https://doi.org/10.51577/Ijipublication.V4i3.532>
- PRADESA, K., MINTAWATI, H., ALBERT, J., SIPAYUNG, I., & Renanda. (2024). EVALUASI PERAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PROSES PEMBAYARAN PT XYZ, 8(1), 805–828.
- Sasia, K., Sasia, K., & Doringin, F. (2023). Analisis Manajemen Sumberdaya Manusia Pendidikan Tinggi Berskala Kecil (Studi Kasus Pada Sebuah Akademi Optometry Di Jakarta). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(3), 280–288. <https://doi.org/10.26618/Equilibrium.V11i3.10670>
- Shofia, H., Zulfa, A., Indonesia, U. P., Bandung, K., & Barat, J. (2025). Kompleksitas Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Indonesia : Sebuah Kajian Literatur Kompleksitas Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Indonesia : Sebuah Kajian Literatur, 3(5).
- Sugiarto. (2020). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung KEC.Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Herlin, 4(1), 1–23.
- VERIANTI, G. (2024). Analisis Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Keterampilan Sumber Daya Manusia Di Indonesia: Kajian Literatur. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(1), 35–41. <https://doi.org/10.51878/Vocational.V4i1.3941>
- Victorynie, I., Maesaroh, S., Sayuthi, H., & Kunci, K. (2025). Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Penerapan Metode Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru, 283–296. <https://doi.org/10.30868/Im.V7i02.7766>.